

**ANALISIS KERUGIAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK SEKTOR
INDUSTRI PT. PLN (PERSERO) APJ SURABAYA UTARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Irma Devina

2008310426

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Irma Devina
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 September 1990
N.I.M : 2008310426
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Kerugian Penjualan Tenaga Listrik Sektor Industri PT.
PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan
Surabaya Utara

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

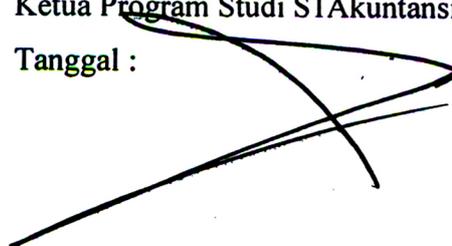
Tanggal : 5 Maret 2012



(Triana Mayasari, SE.,M.Si.,Ak.)

Ketua Program Studi S1Akuntansi,

Tanggal :



(Supriyati, SE.,M.Si.,Ak.)

ANALISIS KERUGIAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK SEKTOR INDUSTRI PT.PLN (PERSERO) APJ SURABAYA UTARA

Irma Devina

STIE Perbanas Surabaya

Email : devina.irma@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The study of the Power Sales Losses in particular industry sectors PT. PLN (Persero) Distribution Service Area of East Java and North Surabaya Network aims to know the loss on the sale of electric power industry. This study uses a descriptive qualitative research methods. Losses that occur due to operating expenses which includes the sale of electricity which consists of several sectors such as households, public, business, industry. Sales of electric power losses greatly affect PT. PLN (Persero) Distribution of East Java, Surabaya Area Network Services and the North is the sale of electric power industry. This study is the first sector. Sales of electric power losses due to the industrial sector there is a difference in the price of 450-900 VA group compared with the group on it. This is due to the price disparity of small industries use a lot of electrical power levels with the 450-900VA. These price differences are also caused PT. PLN (Persero) Distribution Service Area of East Java and North Surabaya Network holds the potential benefits that cannot be produced by differences in the use of electric power between power groups in the 450-900VA with 1300-2200VA electric power. 2) Greater buying power than selling power because it follows the dollar exchange rate, if the dollar increases the price of electricity purchases increased but sales of electricity in Indonesia adjusted selling price of electricity in certain industrial sectors.

Key words: sale of electricity, operating costs

PENDAHULUAN

Kedudukan dan peran penting kinerja dalam suatu perusahaan adalah sebagai pendorong perekonomian Indonesia. Peran penting tersebut berupa kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja. Indikator kinerja digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yang disusun secara wajar, salah satu komponennya adalah laporan laba

rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban merupakan faktor yang mempengaruhi laporan laba rugi, dimana beban diakui dalam laporan laba rugi yang berkaitan dengan manfaat ekonomi terhadap penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang terjadi. Penurunan aset yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian. Pada umumnya kerugian terjadi karena beban lebih besar daripada pendapatan. Maka beban dan pendapatan perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba rugi perusahaan.

Pelaporan keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan

Jaringan Surabaya Utara menyajikan laporan laba rugi berdasarkan dua bagian yaitu laporan laba rugi per unsur dan laporan laba rugi per fungsi. Laporan laba rugi per unsur menyajikan unsur-unsur dalam laporan laba rugi berupa pendapatan operasi, biaya operasi, pendapatan (beban) diluar usaha, laba rugi luar biasa dan laba rugi bersih. Laporan laba rugi per fungsi menyajikan fungsi-fungsi dalam laporan laba rugi berupa pendapatan operasi, biaya pembangkitan, biaya fungsi operasi, biaya tata usaha, biaya fungsi clearing, pendapatan (beban) diluar usaha, laba rugi luar biasa dan laba rugi bersih.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan fakta yang ada pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara, tahun 2008 mengalami kerugian. Pada tahun 2009, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara mengalami peningkatan kerugian. Namun, pada tahun 2010 mengalami penurunan kerugian. Ini juga bertolak belakang dengan apa yang dipublikasikan pada bulan April 2010 bahwa PT. PLN laba, walaupun pada tahun sebelumnya PT. PLN belum pernah mempublikasikan dan tidak mendapatkan laba.

Kerugian yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara dikarenakan beban operasi yang meliputi penjualan tenaga listrik yang terdiri dari beberapa sektor seperti rumah tangga, umum, bisnis, industri. Penjualan tenaga listrik yang berpengaruh besar terhadap kerugian PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara adalah penjualan tenaga listrik sektor industri.

Mengingat pentingnya penjualan tenaga listrik yang mempengaruhi kerugian perusahaan, peneliti ingin mengetahui kerugian pada penjualan tenaga listrik sektor industri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Penelitian ini diharapkan dapat membantu

perusahaan dalam hal pengungkapan laporan keuangan dengan wajar dan mampu memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sebagai tolak ukur kinerja tahun-tahun sebelumnya.

RERANGKA TEORITIS

Pentingnya Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, Laporan Saldo Laba dan Laporan Arus Kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Laporan keuangan yang disusun juga bermanfaat untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:126) terdapat enam karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami yaitu pemakai laporan keuangan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar; relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan; materialitas yaitu informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.,

keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan., penyajian jujur informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan., dan dapat diperbandingkan pemakai harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut..

Pemakai dan Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh para pemakai untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Kebutuhan informasi tersebut meliputi (SAK;2007:2): Investor, Karyawan, Pemberi Pinjaman, Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya, Pelanggan, Pemerintah, Masyarakat.

Pentingnya Laporan Laba Rugi

Tujuan dari laporan laba rugi adalah mengukur kinerja perusahaan dari sisi masa lalu dan memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta mengukur tingkat risiko suatu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2008:40), laporan laba rugi perusahaan adalah catatan dari penghasilan atau kerugian untuk periode tertentu. Ini menunjukkan semua uang yang diterima perusahaan (pendapatan) dan semua uang perusahaan menghabiskan (beban) selama periode tertentu. Laporan laba rugi penting bagi investor karena tongkat pengukuran dasar dari profitabilitas.

Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Menurut Kieso (2004:151) laba bersih merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Beberapa di antaranya adalah pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak

dilaporkan dalam laporan laba rugi, angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan.

Penjualan

Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewa oleh konsumen. Menurut Budi Raharjo (2007:79), penjualan adalah sumber utama yang paling penting dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama Perhitungan Rugi-Laba. Penjualan bersih merupakan jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunnya harga. Dengan membandingkan data penjualan untuk dua tahun (tahun200x dan 200x-1) kita bisa tahu apakah tahun ini lebih baik atau lebih buruk dari tahun sebelumnya.

Pengertian Pendapatan

Menurut Hery S.E.,M.Si. (2009:145) pendapatan (Revenue) adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari kedua-duanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan menunjukkan nilai penjualan total kepada pelanggan dalam suatu periode dikurangi retur dan potongan penjualan atau diskon penjualan. Nilai total ini tidak boleh mencakup tagihan tambahan dan pajak penjualan yang harus dipungut atas nama pemerintah.

Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan

Menurut Hery, S.E.,M.Si (2009:140) pendapatan seharusnya diakui ketika: (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah

melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan, dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan. Atau dengan kata lain, pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikannya kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah memberikan pembayaran yang sah kepada perusahaan.

Pendapatan juga dapat diakui pada saat: (1) proses produksi masih berlangsung, (2) akhir produksi, atau (3) pada saat kas diterima. Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak atau proyek selesai diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang.

Pendapatan bisa juga diakui setelah proses produksi berakhir, tetapi sebelum penjualan terjadi. Ini dapat dilakukan jika pasar atas produk yang dihasilkan telah tersedia, dan penjualan praktis terjamin tanpa memerlukan usaha yang berarti. Pendapatan bisa juga diakui pada saat kas diterima jika tingkat kolektibilitas piutang atas produk atau jasa yang dijual meragukan. Dalam hal ini, pendapatan akan diakui pada saat kas diterima.

Pengertian Biaya

Secara umum, dapat dikatakan bahwa cost yang telah dikorbankan dalam rangka menciptakan pendapatan disebut dengan biaya. Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2007:320) mendefinisikan biaya adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

Pengakuan Biaya dan Kerugian

Menurut Hery.,S.E.,M.Si. (2009:142) beberapa beban berkaitan langsung dengan pendapatan dan dapat diakui dalam periode yang sama seperti pendapatan yang berkaitan

dengannya. Beban-beban lain tidak berkaitan dengan pendapatan tertentu dan diakui dalam periode pembayaran atau periode terjadinya beban. Masih ada pengeluaran lain yang tidak diakui saat ini sebagai beban karena hal itu berkaitan dengan pendapatan masa depan dan karenanya harus dilaporkan sebagai aktiva. Dengan demikian, pengakuan pendapatan dapat dibagi menjadi empat kategori:

- Penandingan langsung

Mempertemukan beban dengan pendapatan tertentu sering kali disebut proses penandingan.

- Pengakuan segera

Banyak beban tidak berkaitan dengan pendapatan tertentu tetapi dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa yang secara tidak langsung membantu menghasilkan pendapatan. Pengakuan segera juga cocok apabila manfaat masa depan sangat tidak pasti kebanyakan kerugian juga termasuk dalam kategori pengakuan segera.

- Alokasi sistematis dan Rasional

Pengakuan beban umum yang ketiga bersangkutan dengan aktiva yang bermanfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada umumnya sulit atau tidak mungkin untuk meningkatkan beban-beban langsung pada pendapatan tertentu, tetapi jelas bahwa aktiva-aktiva bersangkutan diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

- Perubahan estimasi

Dalam pelaporan pendapatan periodik dan dalam upaya untuk membandingkan secara layak beban yang terjadi dan pendapatan periode berjalan, para akuntan harus menggunakan pertimbangannya secara berkelanjutan. Angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan pertimbangan ini dan didasarkan pada estimasi atas faktor-faktor seperti angka tahun manfaat untuk aktiva yang disusutkan, jumlah minyak dan gas yang diproduksi, jumlah piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih atau jumlah hutang garansi yang dicatat dalam pembukuan. Estimasi lainnya dibuat dengan menggunakan

informasi terbaik yang ada pada tanggal laporan. Namun, mungkin saja kemudian terjadi perubahan kondisi, dan estimasi akan memerlukan perbaikan. Pada dasarnya, jika jumlah pendapatan dan beban mengalami perubahan, perhitungan rugi-laba akan terpengaruh.

PSAK No. 25 “Laba/Rugi Bersih Untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi”

Penjualan Jasa

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK;2007) No.25 pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian.

Laba atau Rugi untuk Periode Berjalan

Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mensyaratkan atau memperbolehkan sebaliknya. Biasanya semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut, termasuk juga pos luar biasa dan dampak perubahan estimasi akuntansi. Tetapi dalam keadaan tertentu mungkin diperlukan untuk mengeluarkan unsur-unsur tertentu dari laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Laba atau Rugi dari Aktivitas Normal

Bila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakikat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah.

Operasi yang tidak dilanjutkan:

Menurut PSAK No. 25 pengungkapan berikut ini harus dibuat untuk setiap operasi yang tidak dilanjutkan:

(a) hakikat dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut;

(b) segmen industri dan geografis dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut dilaporkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 tentang *Pelaporan Informasi Menurut Segmen*;

(c) tanggal efektif penghentian operasi tersebut untuk tujuan akuntansi;

(d) cara penghentian (penjualan atau penutupan);

(e) untung atau rugi atas penghentian dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menghitung untung atau rugi tersebut; dan

(f) pendapatan dan laba atau rugi dari aktivitas normal operasi tersebut selama periode laporan, bersamaan dengan jumlah periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan.

Perubahan Estimasi Akuntansi

Pengaruh perubahan estimasi akuntansi menurut PSAK No. 25 harus dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih dalam:

a) periode perubahan tersebut, jika perubahan tersebut hanya mempengaruhi periode tersebut; atau

b) periode perubahan tersebut dan periode-periode yang akan datang, jika perubahan tersebut mempengaruhi keduanya.

Kesalahan Mendasar

Menurut PSAK No. 25 perusahaan pelapor harus mengungkapkan hal-hal berikut:

(a) Jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode-periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif; dan

(b) kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa informasi komparatif tidak praktis untuk dinyatakan kembali.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Suatu perubahan kebijakan akuntansi harus dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan

penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Tanggal Efektif

Pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1995. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1 mendeskripsikan analisis dilakukan untuk mengetahui sebab kerugian yang dikarenakan penjualan tenaga listrik sektor industri. Kewajaran laporan laba rugi berpengaruh terhadap sebab-sebab terjadinya pengakuan pendapatan penjualan sektor industri yang terlalu kecil dan pengakuan beban yang berpengaruh langsung terhadap penjualan sektor industri yang terlalu besar dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

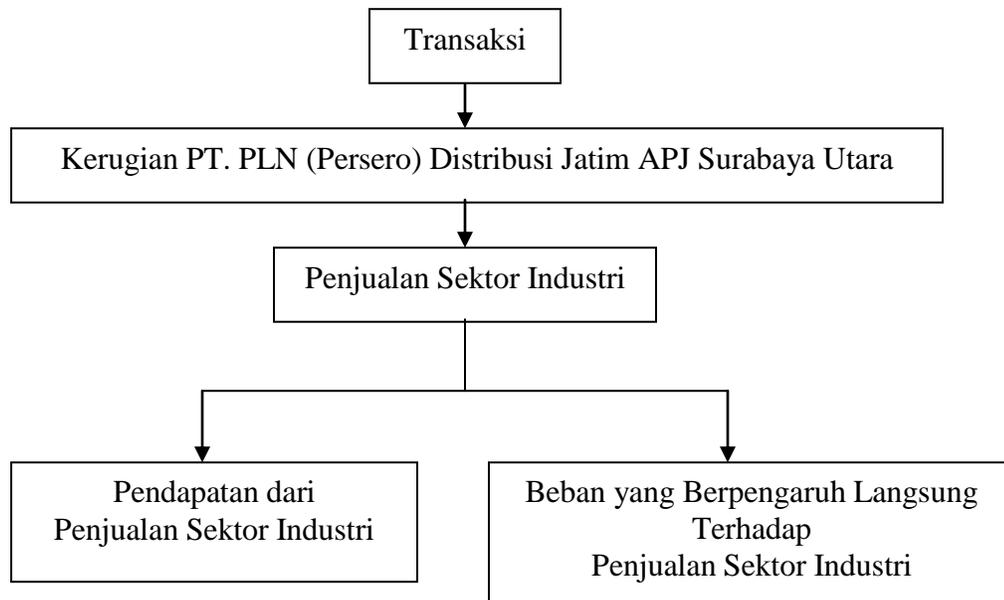
Penelitian kali ini jika ditinjau dari karakteristik masalahnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian historis. Penelitian historis merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu wawancara dan observasi dan sumber data sekunder yaitu mengambil data laporan keuangan tahun 2010.

Menurut metodenya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya pada laporan audit atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2010 meliputi laporan laba rugi. Objek penelitian ini pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mengenai kerugian penjualan tenaga listrik sektor industri yang meliputi pendapatan dan beban operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Objek pada penelitian ini adalah laporan laba rugi yang mencakup tentang penjualan tenaga listrik, sehingga analisis pada penelitian ini adalah analisa terhadap laporan laba rugi yang berfokus pada pada penjualan tenaga listrik sektor industri.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka pada penelitian, contoh : data penjualan, laporan laba rugi, biaya operasi, pendapatan operasi, dan lain-lain. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini dicari melalui narasumber atau responden yang diperoleh melalui wawancara. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini tersedia di perusahaan seperti sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan. Penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara survey pendahuluan berupa kunjungan awal penulis ke perusahaan, studi kepustakaan berupa kegiatan mempelajari dan mengumpulkan literatur, catatan-catatan, dan jurnal untuk mendalami teori, survey lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

Keterkaitan Data dengan Proposisi

Data yang berkaitan dengan proposisi yang menunjukkan gambaran tentang data yang diperoleh dan hasil yang akan disimpulkan, ditunjukkan melalui tabel 1 sebagai berikut : melalui proses wawancara, observasi serit dokumentasi data yang akan diperoleh akan menunjukkan permasalahan dari penelitian ini. Data yang relevan seperti laporan keuangan akan mengukur tingkat kewajaran sebuah laporan laba rugi periode 2009/2010.

Kriteria Interpretasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama dengan mempelajari latar belakang PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara dan kebijakan yang ada dalam PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan dari hasil wawancara, kemudian melakukan analisa penerapan laporan keuangan kesesuaian cara yang digunakan oleh Bagian Keuangan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas maka analisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan kriteria diatas antara lain: laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang disajikan pada tahun 2009 dan 2010. Kemudian yang dilakukan membandingkan penyajian item-item akun pada laporan keuangan. Adapun penyajian dalam laporan keuangan, antara lain: Laporan laba rugi: pendapatan operasi yaitu penjualan tenaga listrik dan biaya operasi, serta kebijakan yang terdapat perusahaan tersebut. Lalu dapat dilihat pada perbandingan penyajian tersebut dapat diambil dua kesimpulan yang dapat menunjukkan wajar atau tidak laporan laba rugi tersebut yaitu: Yang pertama adalah laporan laba rugi dilaporkan secara tidak wajar berakibat adanya perbedaan penyajian baik itu nama-nama akun maupun jumlah nilai yang disajikan juga ada yang berubah. Kesimpulan yang kedua adalah laporan laba rugi dilaporkan secara wajar, hanya berdampak pada akun penyajian saja yang berubah dan jumlah nilai yang disajikan tiap akunpun tidak berubah. Yang terakhir, untuk mengetahui bagaimana kerugian penjualan tenaga listrik dapat terjadi yang perlu dilakukan adalah menganalisis penjualan tenaga listrik khususnya sektor industri yang berpengaruh besar terhadap kerugian.

Tabel 1
Keterkaitan Data dengan Proposisi

Proposisi penelitian	Data Relevan	Metode pengumpulan data	Keterkaitan data dengan proposisi
Analisis Kerugian Penjualan Tenaga Listrik sektor industri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ (Area Pelayanan dan Jaringan) Surabaya Utara	Kewajaran pengakuan pendapatan dan beban operasi yang berpengaruh langsung terhadap penjualan sektor industri pada laporan laba rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Dan Jaringan Surabaya Utara	Wawancara dan observasi	Hasil wawancara dan observasi akan menunjukkan wajar atau tidaknya laporan laba rugi yang berpengaruh pada pendapatan dan beban atas penjualan tenaga listrik sektor industri
	Laporan laba rugi tahun 2010	Observasi dan dokumentasi	Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan penyebab kerugian penjualan tenaga listrik sektor industri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ Surabaya Utara
	Laporan laba rugi tahun 2010	Observasi dan dokumentasi	Hasil observasi dan dokumentasi dapat menunjukkan adanya penyimpangan pada penjualan tenaga listrik sektor industri

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif tentang obyek penelitian yang diamati ini akan dilakukan pada analisis data dan pembahasan.

Kewajaran Laporan Laba/Rugi Menurut PSAK

Pendapatan Operasi

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara telah mengklasifikasikan dan menyajikan pendapatan operasi secara benar. Pelaporan pendapatan operasi PT.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sesuai

dengan Hery (2009:145) yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari kedua-duanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. enurut Standar Akuntansi Keuangan No. 25 (2007) kesalahan mendasar timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, kecurangan/kelalaian. Laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak

terdapat kesalahan mendasar sehingga laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara telah menyajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Biaya Operasi

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara telah menyajikan biaya operasi secara benar, selaras dengan pendapat Imam Ghozali dan Anis Chariri (2007:320) yang mendefinisikan biaya adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas. Tetapi, terdapat kekurangan dalam klasifikasi biaya yang mengakibatkan laporan laba/rugi khususnya dalam biaya operasi menjadi tidak informatif. Biaya operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak dijelaskan secara eksplisit pada laporan laba/rugi per fungsi dan per unsur sehingga menyulitkan interpretasi kinerja pada laporan laba/rugi.

Tidak terjadi kesalahan mendasar pada beban operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Pelaporan beban operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2007) yang menyebutkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan timbul dari perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, kecurangan/kelalaian.

Laba/Rugi Operasi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.25 (2007) bila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan/atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat, atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka

hakikat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah. Laba/rugi operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara telah menyajikan secara benar, namun pada biaya operasi yang meliputi biaya operasi lainnya terdapat kekurangan dalam mengklasifikasikan secara tidak informatif sehingga berpengaruh pada laba/rugi operasi dan menyulitkan interpretasi kinerja pada laporan laba/rugi.

Pada laba/rugi operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak terdapat kesalahan mendasar dalam memposting nilai pendapatan operasi maupun biaya operasi. Pada laba/rugi operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara terdapat kesalahan mendasar dalam perhitungan nilai dari biaya operasi dengan mengurangi nilai pendapatan operasi, namun nilai biaya operasi minus sehingga pendapatan operasi ditambah dengan nilai biaya operasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.25 (2007) suatu kesalahan mempunyai pengaruh signifikan bagi satu atau lebih laporan keuangan periode sebelumnya sehingga laporan - laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan lagi pada tanggal penerbitannya. Jadi, perhitungan laba/rugi operasi tidak dapat diandalkan sehingga mengakibatkan resiko yang semakin besar dalam pelaporan laba/rugi operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.

Pendapatan/Beban Diluar Usaha

Nilai pendapatan (beban) diluar operasi pada laporan laba/rugi per unsur maupun per fungsi bernilai sama. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara telah menyajikan dan mengklasifikasikan secara benar, namun terdapat kesalahan dalam memposting nilai biaya (beban) yang terdapat pada pendapatan (beban) diluar operasi. Terdapat beberapa biaya-biaya yang belum dimasukkan ke dalam biaya (beban) pada pendapatan (beban) diluar

operasi yang mengakibatkan laporan tidak dapat diandalkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan dan beban yang sehubungan dengan transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan dikarenakan pada saat itu terjadi manfaat pada biaya tersebut dapat dirasakan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sehingga dapat diakui secara bersamaan pada saat terjadinya beban tersebut. Ini menyulitkan interpretasi kinerja pada laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.

Pos Luar Biasa

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pos luar biasa adalah hakikat dan jumlah dari setiap pos luar harus diungkapkan secara terpisah. Dalam pos luar biasa pada laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak terdapat kejadian atau transaksi yang dikatakan sebagai pos luar biasa. Selama tahun 2010 laporan laba/rugi terutama pada pos luar biasa tidak terdapat kejadian atau transaksi yang dapat dianggap sebagai kerugian luar biasa contohnya tidak terjadi gempa, banjir, kerusakan dokumen, dan lain-lain, sehingga pada pos luar biasa pada laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tahun 2010 tidak terjadi transaksi atau kejadian yang berpengaruh besar.

Laba/Rugi Bersih

Pelaporan laba/rugi bersih PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara per unsur maupun per fungsi telah menyajikan dan mengklasifikasikan secara benar, namun karena terdapat kesalahan dalam memposting nilai pendapatan pendapatan (beban) diluar operasi akan berpengaruh terhadap laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Laporan laba rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan

Jaringan Surabaya Utara tidak dapat diandalkan karena faktor kesengajaan atau karena lupa memasukkan biaya lain-lain yang merupakan bagian dari biaya (beban) pada pendapatan (beban) diluar usaha.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan biasanya semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode tercakup dalam penetapan laba/rugi bersih untuk periode tersebut, termasuk juga pos luar biasa dan dampak perubahan estimasi akuntansi. Tetapi dalam keadaan tertentu mungkin diperlukan untuk mengeluarkan unsur-unsur tertentu dari laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Kebijakan Akuntansi Laba/Rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Dan Jaringan Surabaya Utara Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sebagian besar diperoleh dari penjualan tenaga listrik. Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh), sedangkan beban diakui pada saat terjadinya. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan penjualan tenaga listrik didasarkan pada tarif dasar listrik yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia. Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

Biaya Pembelian Tenaga Listrik

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam biaya operasi laporan laba rugi PT. PLN (Persero) tentang pembelian tenaga listrik. Pembelian tenaga listrik merupakan biaya yang timbul dari kebutuhan PT. PLN (Persero) atas daya listrik yang belum dapat dihasilkan oleh pembangkit listrik yang dimiliki PT. PLN (Persero) sehingga kebutuhan atas daya listrik harus dipenuhi dari pihak swasta. PT. PLN (Persero) memiliki sejumlah perjanjian jual

beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh IPP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya berbeda yaitu komponen kapasitas dan energi untuk PPA, komponen sumber daya dan pembangkitan untuk ESC, komponen operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian. Biaya pembelian tenaga listrik dari IPP diakui pada saat terjadinya berdasarkan ketentuan kontrak dan disajikan sebagai beban pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Perjanjian jual beli tenaga listrik

Sebelum tahun 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP) skala besar. Pada tahun 1999, Perusahaan telah melaksanakan renegotiasi terhadap PPA dan ESC melalui Kelompok Kerja Renegosiasi Kontrak Khusus PLN dibawah arahan Pemerintah. Renegosiasi tersebut meliputi antara lain keseimbangan kondisi kontrak, kewajaran harga dan disparitas harga jual listrik swasta dan harga jual PT PLN. Dalam perjanjian dengan IPP tertentu, disepakati bahwa setiap saat selama perjanjian berlaku, Perusahaan dapat melaksanakan opsi untuk membeli hak penjual, milik, dan kepentingan atas proyek yang bersangkutan.

Bahan Bakar dan Minyak Pelumas

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah di addendum tanggal 16 Mei 2007 oleh PT PLN dan Pertamina. Berdasarkan Addendum I Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 14 Agustus

2009, Perusahaan dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2009 sebagai berikut : 1. Harga pembelian minyak solar (HSD) sampai dengan 5.267.295 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 5.267.295 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Harga pembelian minyak diesel (IDO) sampai dengan 25.200 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 25.200 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina. Harga pembelian minyak bakar (MFO) sampai dengan 2.617.505 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.617.505 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Pemeliharaan Pemakaian Material dan Jasa Borongan

Pemeliharaan pemakaian material dan jasa borongan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara termasuk dalam beban pemeliharaan dan perbaikan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Kepegawaian

Biaya kepegawaian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya terdiri dari gaji, imbalan kerja, jasa produksi dan insentif prestasi kerja, serta tunjangan. Imbalan kerja terdiri dari imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang. Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun, pasca kerja lain dan pemeliharaan kesehatan.

Pendapatan (Beban) Diluar Operasi

Pendapatan operasi secara garis besar terdiri dari penghasilan bunga, keuntungan kurs mata uang serta beban bunga dan keuangan. Pendapatan (beban) diluar operasi

secara terperinci terdiri dari penghasilan denda administrasi, bagian laba bersih perusahaan asosiasi, penghasilan jasa dan klaim, premi penerangan jalan dan umum, keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi, program kemitraan dan bina lingkungan, beban penelitian, program pemberdayaan lingkungan dan kerugian penurunan nilai aset tetap.

Penjualan listrik pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sebagian besar dari sektor industri yaitu sebesar 50% (lima puluh persen) dari total penjualan listrik PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara, selebihnya daya listrik yang dimiliki PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara 25% (dua puluh lima persen) penjualan dari sektor rumah tangga, 20% (dua puluh persen) penjualan tenaga listrik dari sektor bisnis (menjual barang baku maupun barang jadi contohnya mal, toko, dan lain-lain) dan sisanya sebesar 5% (lima persen) penjualan dari pihak umum. Penjualan listrik PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara pada sektor industri menggunakan metode penjualan tenaga listrik sektor industri, jenis penjualan listrik disesuaikan berdasarkan tarif penjualan listrik pada sektor industri. Tarif dasar listrik sektor industri sebagai berikut :

Dalam golongan tarif penjualan listrik pada sektor industri terdapat disparitas harga pada golongan 450-900 VA dibandingkan dengan golongan tarif di atasnya. Harga penjualan listrik untuk golongan tarif daya listrik 450-900 VA sebesar Rp. 773.590 dan Rp. 2.192.120 dibandingkan dengan golongan tarif dengan daya listrik sebesar 1300 VA sebesar Rp. 11.533.660. Disparitas harga ini menyebabkan industri kecil banyak menggunakan golongan tarif dengan daya listrik 450-900 VA. Disparitas harga ini juga menyebabkan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara menyimpan potensi keuntungan yang tidak dapat dihasilkan sebesar selisih penggunaan daya listrik antara golongan daya listrik di atas 450-900 VA dengan golongan daya listrik 450-900 VA. Disparitas harga ini juga menyebabkan industri kecil yang membutuhkan daya listrik lebih dari 450-900 VA tetap menggunakan daya listrik sebesar 450-900 VA, sehingga seharusnya industri kecil tersebut memakai golongan tarif daya listrik 1300 VA tergoda melakukan tindakan kecurangan dengan cara bertindak curang dengan alat meter listrik untuk mendapatkan daya listrik 1300 VA tetapi tetap membayar dengan standar golongan tarif daya listrik 450-900 VA.

(sumber: UPJ Ploso).

Tabel 2
Tarif Dasar Listrik Sektor Industri

GOLONGAN TARIF	Daya Listrik	kWh
I1-TR	450 VA	485
I1-TR	900 VA	600
I1-TR	1300 VA	765
I1-TR	2200 VA	790
I1-TR	3500 VA s.d 14 kVA	915
I2-TR	14 kVA s.d 200 kVA	-
I3-TM	diatas 200 kVA	-
I4-TT	diatas 30.000 kVA	-

Selain tarif dasar listrik terdapat biaya - biaya yang berpengaruh terhadap kerugian PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya. Biaya-biaya tersebut mempengaruhi pendapatan dari penjualan dan pendapatan (beban) diluar usaha dalam laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan yaitu biaya pemeliharaan terdiri dari biaya gedung, kendaraan dan lain-lain. Biaya pemeliharaan jaringan dan pemeliharaan non jaringan yang berkaitan dengan penjualan pada sektor industri tergantung pekerjaan pada pemeliharaan jaringan maupun pemeliharaan non jaringan, karena semuanya terintegrasi atau tersistem biaya pemeliharaan jaringan lebih besar dibandingkan pemeliharaan non jaringan. Untuk biaya pengolahan data pada sektor industri juga menjadi tanggungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara contohnya sewa jaringan. Dan biaya sistem distribusi contohnya pemeliharaan biaya sistem distribusi juga tidak dikenakan pada penjualan pada sektor industri.

Pendapatan diluar usaha yang meliputi pendapatan denda yaitu denda yang dikenakan pelanggan perusahaan yang diakui sebagai pendapatan. Ketika denda dikenakan dan itu merupakan pendapatan bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Contohnya pendapatan denda adalah denda listrik. Laba pekerjaan pihak ketiga contohnya pasang listrik membutuhkan tiang listrik, perusahaan (industri dan lain-lain) menyediakan tiang listrik sedangkan, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara mengerjakan sambungan listrik dengan tiang listrik yang disediakan oleh perusahaan. Tiang listrik tersebut kemudian dihibahkan kepada PLN. Pendapatan pemungutan PJU, pendapatan yang diperoleh dari pemungutan penerangan jalan umum. Untuk Rumah Tangga 8% dan Industri 10% sisanya dibebankan kepada pemerintah kota.

Pembelian tenaga listrik PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak dicatat dalam laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara namun dicatat oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Pembelian tenaga listrik lebih besar daripada penjualan tenaga listrik karena mengikuti kurs dolar, apabila kurs dolar meningkat maka harga pembelian tenaga listrik meningkat namun penjualan tenaga listrik di Indonesia disesuaikan dengan harga penjualan tenaga listrik yang telah ditetapkan khususnya sektor industri.

Selain biaya pembelian tenaga listrik, biaya bahan bakar dan minyak pelumas sangat penting dalam menentukan beban operasi perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara dikarenakan bahan bakar dan minyak pelumas sebagian masih didatangkan dari luar negeri yaitu melalui proses impor. Sehingga biaya bahan bakar minyak dan pelumas yang merupakan biaya operasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sangat dipengaruhi harga bahan bakar minyak dan pelumas dunia.

Bahan bakar minyak yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara adalah solar yang digunakan untuk menghasilkan tenaga listrik pada PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel), serta minyak pelumas adalah minyak yang digunakan untuk memperlancar proses menghasilkan tenaga listrik. Jika harga bahan bakar minyak dunia naik akan menaikkan biaya pembelian bahan bakar minyak dan pelumas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara sehingga menekan keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara dan pada akhirnya menjadikan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan

Jaringan Surabaya Utara berkurang keuntungannya bahkan hingga mengalami kerugian.

Adanya disparitas harga pembelian bahan bakar dimana harga pembelian minyak diesel (IDO) sampai dengan 25.200 KL adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 25.200 KL adalah 109,5% dari MOPS. Harga pembelian minyak bakar (MFO) sampai dengan 2.617.505 KL adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 2.617.505 KL adalah 109,5% dari MOPS. Perbedaan prosentase harga pada pembelian minyak diesel atau solar antara 25.200 kiloliter dengan pembelian minyak diesel lebih dari 25.200 kiloliter terdapat perbedaan sebesar 4.5%, hal ini juga terjadi pada pembelian minyak bakar yang bila terjadi pembelian minyak bakar lebih dari 2.617.505 kilo liter harga yang dikenakan sebesar 109.5 % dari MOPS hal ini dibandingkan dengan bila pembelian minyak bakar sampai dengan 2.617.505 kiloliter sebesar harga yang dikenakan sebesar 105% dari MOPS, sehingga terjadi disparitas sebesar 4.5%. Ketika PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara membutuhkan tambahan minyak diesel lebih besar dari 25.200 kiloliter dan membutuhkan tambahan minyak bakar lebih besar dari 2.617.505 kiloliter, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara menanggung disparitas harga sebesar 4.5% untuk setiap kiloliter yang dibeli PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.

MOPS tahun 2009 sebesar 475 dollar per kL sehingga harga pembelian bahan bakar dari Singapura dengan 3.370 kL sebesar 105% dari 475 dollar yaitu 499 dollar per kL. Hal ini dilakukan pada saat minyak sebesar 79,36 per barel dan kurs dolar 9.447 rupiah per dolar. Sedangkan pada tahun 2010 melakukan pembelian sebesar 1.784 kL dengan harga MOPS 599 dollar sehingga harga pembelian minyak 629 per kL. Hal ini juga dilakukan

pada saat minyak sebesar 100 per barel dan kurs dolar 9.036 rupiah per dolar.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Dengan telah dilakukannya analisis terhadap informasi keadaan perusahaan, maka dapat ditarik simpulan bahwa kerugian penjualan tenaga listrik sektor industri dikarenakan terdapat disparitas harga pada golongan 450-900 VA dibandingkan dengan golongan tarif diatasnya. Harga penjualan listrik untuk golongan tarif daya listrik 450-900 VA sebesar Rp. 773.590 dan Rp. 2.192.120 dibandingkan dengan golongan tarif dengan daya listrik sebesar 1300 VA sebesar Rp. 11.533.660. Disparitas harga ini menyebabkan industri kecil banyak menggunakan golongan tarif dengan daya listrik 450-900 VA. Disparitas harga ini juga menyebabkan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara menyimpan potensi keuntungan yang tidak dapat dihasilkan sebesar selisih penggunaan daya listrik antara golongan daya listrik di atas 450-900 VA dengan golongan daya listrik 450-900 VA. Dan pembelian tenaga listrik lebih besar daripada penjualan tenaga listrik karena mengikuti kurs dolar, apabila kurs dolar meningkat maka harga pembelian tenaga listrik meningkat namun penjualan tenaga listrik di Indonesia disesuaikan dengan harga penjualan tenaga listrik khususnya sektor industri.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terjadinya kerugian pada penjualan tenaga listrik tidak mengaplikasikan metode penjualan tenaga listrik sektor industri dikarenakan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara telah melakukan perhitungan berdasarkan metode yang PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya lakukan yaitu metode penjualan tenaga listrik sektor industri.

Untuk memperbaiki perusahaan pada masa yang akan datang penulis perlu memberikan

saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan yaitu mengingat kerugian yang terjadi dikarenakan penjualan tenaga listrik khususnya sektor industri yaitu PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara menghilangkan disparitas harga dengan cara mengurangi perbedaan harga tarif dasar listrik untuk setiap golongan tarif sektor industri. Dengan mengurangi perbedaan harga antara setiap golongan tarif sektor industri, diharapkan mengurangi kehilangan daya listrik yang dialami oleh PT. PLN dan pada akhirnya dapat mengurangi kerugian PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Yang kedua, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak informatif dalam melaporkan laporan laba/rugi sehingga mengakibatkan kesulitan interpretasi dan laporan laba/rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara tidak dapat diandalkan. Penulis menyarankan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara menyampaikan laporan keuangan dengan lebih komprehensif dengan tidak mengurangi kemudahan dalam pemahaman laporan keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Yang terakhir, melakukan review kebutuhan bahan bakar minyak setiap tahun untuk merencanakan negosiasi kuota untuk dapat meningkatkan efektifitas dlm pembelian bahan bakar dan pelumas sehingga tidak membebani operasi perusahaan jika harga bahan bakar dunia mengalami kenaikan.

DAFTAR RUJUKAN

Budi Raharjo. 2007. “*Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*”. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Revisi 9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery SE.,M.Si. 2009. “*Teori Akuntansi*”. Kencana. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta, Salemba Empat.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J Warfield T.D.2004. *Intermediate Accounting*. 11th Edition. John Wiley Sons Inc., USA

Sugiri, Slamet, dan Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Irma Devina
2. NIM : 2008310426
3. Tempat dan Tgl. Lahir : Surabaya, 2 September 1990
Alamat : Jl. Pacar Kembang 5 No. 27 Surabaya
4. Telpon Hp : 08563222394
5. Alamat email : devina.irma@yahoo.com
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya

Riwayat Pendidikan	
1996 - 2002	SDN Pacar Keling 5 Surabaya
2002 - 2005	SMP Negeri 29 Surabaya
2005 - 2008	SMA Trimurti Surabaya
2008 - 2012	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Pengalaman Kerja	
2011	Magang di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara